

**REALITA SMOKING BEHAVIOR DI KOTA AMBON
(STUDI TENTANG PICTORIAL HEALTH WARNING PADA KEMASAN ROKOK)**

Olyvia Ririmasse

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Maluku

Email : Olyvia5678gmail.com

Abstract: *This research was based on the highest active smokers in Maluku Province which placed the fifth number in Indonesia. While chronic diseases like: hypertension, cancer and heart placed the first number in Indonesia and Ambon City was the biggest contributor. According to this reality, the research was done for describing smoking behavior problem based on pictorial health warning in Ambon City, especially on the five locations. The method in this research was quantitative with used questionnaire and sample was 150 respondents. The data was analyzed with simple regression and statistic descriptive analysis. Finally, there was the influence of pictorial health warning to smoking behavior. It was denoted by the number of t test $> t$ tabel ($35.373 > 1.676$) and significance $0.000 < 0.05$ and r^2 89.4%*

Keywords: *smoking behavior, health warning and health information*

PENDAHULUAN

Realita menegaskan bahwa rokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat *urgen* di Indonesia saat ini. Data Puslitbang Pemberantasan Penyakit Badan Litbangkes menunjukkan bila pada tahun 2000 hampir empat juta orang meninggal akibat merokok, maka pada tahun 2020 akan meningkat menjadi tujuh dari sepuluh orang yang meninggal karena merokok (sirait et al, 2002). Kondisi memprihatinkan ini mendorong pemerintah mewajibkan perusahaan rokok mencantumkan peringatan kesehatan berupa tulisan dan gambar pada kemasan produk tersebut melalui PP No. 109 tahun 2012.

Pemerintah secara efektif memberlakukan pencantuman peringatan kesehatan bergambar sejak tahun 2014. Pencantuman peringatan bergambar berupa visualisasi

penyakit-penyakit menyeramkan akibat mengkonsumsi rokok. Selain itu melalui PP No. 109 tahun 2012, Pemerintah juga mewajibkan untuk mencantumkan informasi pada kemasan rokok berupa kandungan kadar nikotin dan tar (Pasal 18), pernyataan “dilarang menjual atau memberi kepada anak berusia di bawah 18 tahun dan perempuan hamil” (pasal 21a). Selain itu pada kemasan rokok wajib mencantumkan pernyataan “tidak ada batas aman dan mengandung lebih dari 4000 zat kimia berbahaya serta lebih dari 43 zat penyebab kanker” (pasal 22).

Berbagai upaya pemerintah ini ternyata tidak efektif menurunkan jumlah pekokok di Provinsi Maluku. Data menunjukkan berdasarkan gender, laki-laki Maluku menempati urutan kelima secara nasional, dimana perokok aktif berada di atas usia 15 tahun (www.kabartimur.co.id). Sementara untuk klasifikasi penyakit yang menyebabkan kematian yaitu hipertensi, kanker dan jantung, Maluku menempati urutan pertama secara nasional dengan tiga kabupaten kota penyumbang terbesar yaitu Maluku Tenggara, Seram Bagian Barat dan Kota Ambon. Berdasarkan realita ini, Penulis tertarik meneliti dan mengetahui lebih mendalam tentang *smoking behavior* khusus di Kota Ambon sebagai salah satu penyumbang terbesar bagi Maluku dalam skala nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi/acuan dalam melaksanakan penelitian ini yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kahnert, et al (2013)	<i>Effectiveness of Pictorial Health Warning on Cigarette Packages</i>	Peringatan Kesehatan bergambar dalam ukuran yang lebih besar sangat efektif dalam upaya preventif karena beberapa aspek, antara lain: 1. Mencegah kelompok orang muda dari merokok 2. Memotivasi perokok untuk berhenti merokok 3. Mencegah perilaku merokok pada perokok pemula
2	Komasari et al (2000)	Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja	Sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok, dan penmgaruh teman sebaya merupakan predictor terhadap perilaku merokok pada remaja

3	Chotijah (2012)	Pengetahuan tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal dan Perilaku Merokok	Perokok remaja pada penelitian ini memiliki pengetahuan tentang rokok yang tergolong tinggi sehingga pengetahuan tentang rokok bukanlah variabel yang memediasi pusat kendali kesehatan eksternal dan perilaku merokok
---	-----------------	---	--

Studi Pendahuluan

Penelitian pendahuluan yang pernah dilakukan dengan metode kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *pictorial health warning* (PHW) terhadap keputusan beli produk rokok. Hasil penelitian menunjukkan PHW hanya berpengaruh sebesar 42,8% terhadap keputusan beli. Penelitian dengan menggunakan kuesioner pada 100 orang responden yaitu perokok aktif yang dipilih secara random di salah satu desa yaitu Negeri Passo Kecamatan Teluk Ambon menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 42% adalah mahasiswa/pelajar yang berusia 18-25 tahun. Umumnya 37% responden mengkonsumsi 13-16 batang atau kurang lebih dua bungkus per hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu memperhatikan dengan saksama setiap gambar peringatan dan informasi-informasi lain yang tertera pada kemasan rokok. Responden cenderung merasa takut ketika melihat gambar-gambar kesehatan yang menyeramkan, namun gambar peringatan dan pesan tertulis ini tidak lantas membatasi keinginan responden untuk membeli dan mengkonsumsi produk rokok tersebut.

Perilaku Merokok

Perilaku merokok masih merupakan masalah kesehatan dunia karena dapat menyebabkan berbagai penyakit dan bahkan kematian (BKKBN, dalam Lizam 2009). Levy (1984) menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya (Nasution, 2008).

Leventhal dan Clearly (1995) mengatakan terdapat empat tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok yaitu (Komasari et al, 2000):

1. Tahap *Preparatory*, Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil bacaan. Hal-hal ini menimbulkan minat untuk merokok
2. Tahap *Initiation*, Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan ataukah tidak terhadap perilaku merokok.
3. Tahap *becoming a smoker*, Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang per hari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.
4. Tahap *maintenance of smoking*. Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self-regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

Peringatan Kesehatan, Informasi Kesehatan dan Pernyataan

a. Peringatan Kesehatan

Permenkes RI No. 28 Tahun 2013 Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa peringatan kesehatan adalah gambar dan tulisan yang memberikan informasi mengenai bahaya merokok. Lebih lanjut dalam Pasal 4 dan Pasal 6 bahwa gambar dan tulisan peringatan kesehatan harus mempunyai satu makna, tercetak menjadi satu dengan kemasan produk tembakau dan bukan merupakan stiker yang ditempelkan pada kemasan produk tembakau, serta tidak boleh tertutup oleh apa pun, kecuali pembungkus plastik transparan sehingga peringatan kesehatan dan informasi kesehatan masih dapat terbaca dengan jelas.

Kahnert et al (2013), Travers et al (2011); Wardle et al (2010); Moddie et al (2010); menyatakan peringatan kesehatan dapat mempengaruhi perilaku merokok jika peringatan ini dicetak di sebelah depan pada bagian teratas dengan ukuran yang besar. Kahnert et al (2013) menyatakan pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan rokok dapat mengedukasi konsumen secara efektif tentang bahaya rokok dan menekan ketertarikannya terhadap rokok. Artinya peringatan kesehatan ini berupaya menekan *smoking behavior*.

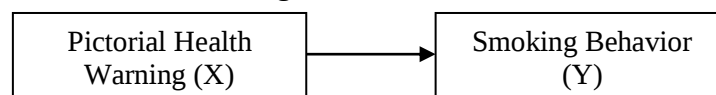
b. Informasi Kesehatan

Permenkes RI No. 28 Tahun 2013 Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa informasi kesehatan adalah keterangan yang berhubungan dengan kesehatan yang dicantumkan pada kemasan produk tembakau. Pada Bab III Pasal 10 ayat 2 bahwa informasi kesehatan meliputi kandungan kadar nikotin dan tar; pernyataan “dilarang menjual dan member kepada anak berusia di bawah 18 tahun dan perempuan hamil”; serta kode produksi, tanggal, bulan dan tahun produksi serta nama dan alamat produsen. Selanjutnya pasal 11 menyebutkan pada kemasan rokok tembakau wajib mencantumkan pernyataan “tidak ada batas aman” dan “mengandung lebih dari 4000 zat kimia berbahaya serta lebih dari 43 zat penyebab kanker”.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Sumber: Landasan Teori

Hipotesis penelitian adalah: “diduga *pictorial health warning* pada kemasan rokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap *smoking behavior*.”

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Ambon, dimana terdapat dua kecamatan yang dijadikan satuan pengamatan, yaitu Kecamatan Sirimau dan Nusaniwe. Hal ini dilakukan untuk mempermudah distribusi kuesioner terhadap sampel yang representatif secara *purposive* yaitu perokok aktif > 15 tahun. Pembagian kuesioner dilakukan secara langsung pada beberapa lokasi, antara lain pada Kecamatan Nusaniwe yaitu Benteng dan kudamati, Airlouw; serta Kecamatan Sirimau yaitu Soya, Karang Panjang dan Ahuru.

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator Empirik
<i>Pictorial health warning</i>	Gambar dan tulisan yang memberikan informasi mengenai bahaya merokok (Permenkes RI No. 28 Tahun 2013 Bab I Pasal 1)	Gambar menyeramkan dan informasi tertulis pada kemasan rokok tentang bahaya rokok bagi kesehatan	a. Peringatan kesehatan b. Informasi kesehatan c. Pernyataan
<i>Smoking behavior</i>	Levy (1984) menyatakan perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang sekitarnya (Nasution, 2008)	Proses tahapan yang dilalui seseorang dalam membakar, menghisap rokok serta menimbulkan asap yang dapat dihirup oleh orang lain di sekitar	a. Tahap <i>preparatory</i> b. Tahap <i>initiation</i> c. Tahap <i>becoming a smoker</i> d. Tahap <i>maintenance of smoking</i>

Sumber: Landasan Teori

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perokok aktif. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yaitu perokok aktif usia > 15 tahun. Roscoe (1975) menjelaskan salah satu *rule of thumb* adalah sampel yang dibagi ke dalam sub sampel dengan ukuran minimum adalah 30 (Supramono, et al, 2005). Dengan demikian sampel penelitian berjumlah 150 orang responden yang tersebar di lima lokasi penelitian. Sampel diperoleh dengan cara membagikan kuesioner secara langsung di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap variabel penelitian dan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan bantuan program SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini dijelaskan berdasarkan beberapa aspek, antara lain: gender, usia, rata-rata pendapatan, pekerjaan dan beberapa penilaian responden terhadap *pictorial health warning*. Penjelasan karakteristik responden dapat diuraikan berikut ini:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Diagram 1



Sumber: Data Primer, 2018

Diagram 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki karena berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian ditemukan bahwa sebagian besar perokok adalah laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Diagram 2



Sumber: Data Primer, 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tersebar hampir merata pada semua kelompok usia. Bahkan responden pada kelompok usia 17-22 tahun yang umumnya adalah mahasiswa belum bekerja terlihat sebagai perokok aktif dengan memanfaatkan uang saku dari orang tua untuk membeli rokok.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Diagram 3



Sumber: Data Primer, 2018

Diagram 3 menunjukkan bahwa responden yaitu perokok aktif terdapat pada semua kelompok pendapatan. Responden yang berpendapatan >Rp5.000.000,- cenderung lebih sedikit karena sulit ditemui di lokasi penelitian.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Diagram 4



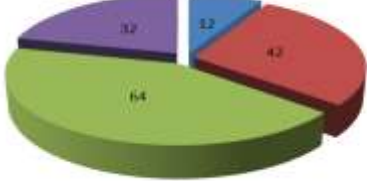
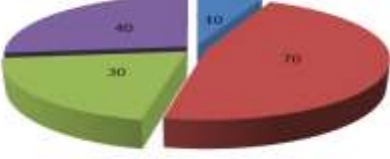
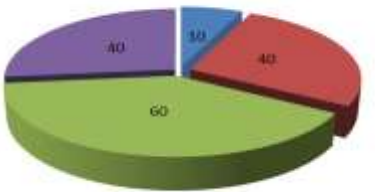
Sumber: Data Primer, 2018

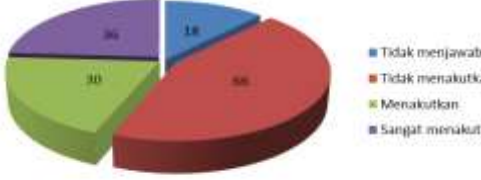
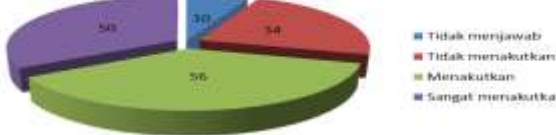
Diagram 4 menunjukkan bahwa responden yaitu perokok aktif terdapat pada semua kelompok pekerjaan. Hal ini menunjukkan perilaku merokok terdapat pada semua lini pekerjaan.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Rasa Takut Melihat PHW

Responden berdasarkan faktor rasa takut melihat PHW dapat dijelaskan secara rinci berdasarkan lima gambar PHW, antara lain berikut ini:

Tabel 3
Faktor Rasa Takut Melihat PHW

 Gambar 1	Gambar 1. Kanker Mulut  ■ Tidak menjawab ■ Tidak menakutkan ■ Menakutkan ■ Sangat menakutkan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambar PHW tentang “kanker mulut” sangat menakutkan responden. Hal ini disebabkan karena gambar tersebut secara rinci menyampaikan pesan tentang penyakit yang diakibatkan karena merokok	
 Gambar 2	Gambar 2. Merokok Membunuhmu  ■ Tidak menjawab ■ Tidak menakutkan ■ Menakutkan ■ Sangat menakutkan
Hasil penelitian menunjukkan gambar PHW tentang “merokok membunuhmu” justru tidak menakutkan bagi responden. Asap rokok yang berbentuk tengkorak justru tidak membuat responden merasa takut	
 Gambar 3	Gambar 3. Kanker Tenggorokan  ■ Tidak menjawab ■ Tidak menakutkan ■ Menakutkan ■ Sangat menakutkan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambar PHW tentang “kanker tenggorokan” termasuk menakutkan dan sangat menakutkan responden. Hal ini disebabkan karena gambar tersebut secara rinci menyampaikan pesan tentang penyakit yang diakibatkan karena merokok	

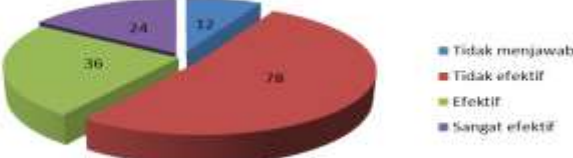
 Gambar 4	Gambar 4. Merokok Dekat anak Kecil  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak menjawab</td> <td>18</td> </tr> <tr> <td>Tidak menakutkan</td> <td>56</td> </tr> <tr> <td>Menakutkan</td> <td>30</td> </tr> <tr> <td>Sangat menakutkan</td> <td>6</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak menjawab	18	Tidak menakutkan	56	Menakutkan	30	Sangat menakutkan	6
Kategori	Persentase										
Tidak menjawab	18										
Tidak menakutkan	56										
Menakutkan	30										
Sangat menakutkan	6										
Hasil penelitian menunjukkan gambar PHW tentang “merokok dekat anak berbahaya bagi mereka” justru tidak menakutkan bagi responden. Gambar tidak memberi rasa takut serta tidak secara langsung menyampaikan dalam bentuk gambar menyeramkan tentang akibat fatal yang dapat diderita anak											
 Gambar 5	Gambar 5. Kanker Paru  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak menjawab</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>Tidak menakutkan</td> <td>14</td> </tr> <tr> <td>Menakutkan</td> <td>56</td> </tr> <tr> <td>Sangat menakutkan</td> <td>20</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak menjawab	10	Tidak menakutkan	14	Menakutkan	56	Sangat menakutkan	20
Kategori	Persentase										
Tidak menjawab	10										
Tidak menakutkan	14										
Menakutkan	56										
Sangat menakutkan	20										
Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambar PHW tentang “kanker paru” termasuk menakutkan dan sangat menakutkan responden. Hal ini disebabkan karena gambar tersebut secara rinci menyampaikan pesan tentang penyakit yang diakibatkan karena merokok											

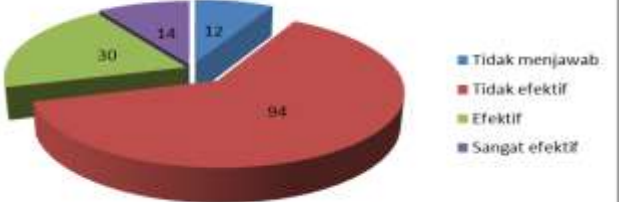
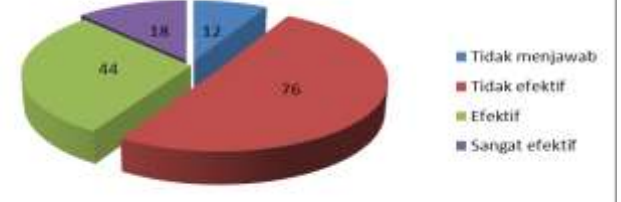
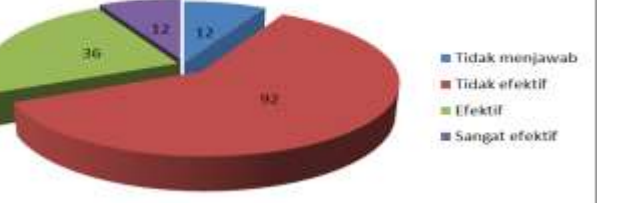
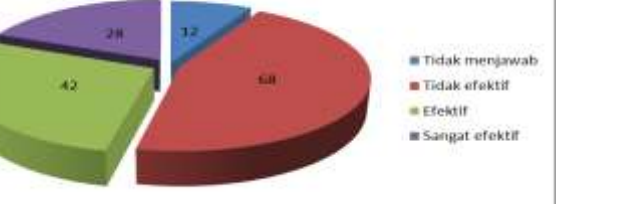
Sumber: Data primer (2018)

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Efektivitas PHW Meyakinkan Perokok Berhenti Merokok

Responden dapat dijelaskan secara rinci berdasarkan lima gambar PHW, antara lain berikut ini:

Tabel 4
Faktor Efektivitas PHW Yakinkan Perokok Berhenti Merokok

 Gambar 1	Gambar 1. Kanker Mulut  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak menjawab</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>Tidak efektif</td> <td>76</td> </tr> <tr> <td>Efektif</td> <td>36</td> </tr> <tr> <td>Sangat efektif</td> <td>24</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak menjawab	12	Tidak efektif	76	Efektif	36	Sangat efektif	24
Kategori	Persentase										
Tidak menjawab	12										
Tidak efektif	76										
Efektif	36										
Sangat efektif	24										
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekalipun gambar PHW tentang “kanker mulut” menimbulkan rasa takut bagi responden, namun bagi sebagian besar responden gambar ini tidak efektif meyakinkan responden untuk berhenti merokok											

 Gambar 2	Gambar 2. Merokok membunuhmu  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak menjawab</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>Tidak efektif</td> <td>94</td> </tr> <tr> <td>Efektif</td> <td>30</td> </tr> <tr> <td>Sangat efektif</td> <td>14</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak menjawab	12	Tidak efektif	94	Efektif	30	Sangat efektif	14
Kategori	Persentase										
Tidak menjawab	12										
Tidak efektif	94										
Efektif	30										
Sangat efektif	14										
Hasil penelitian menunjukkan gambar PHW tentang “merokok membunuhmu” tidak menimbulkan rasa takut bagi responden, sekaligus tidak efektif meyakinkan responden untuk berhenti merokok											
 Gambar 3	Gambar 3. Kanker Tenggorokan  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak menjawab</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>Tidak efektif</td> <td>76</td> </tr> <tr> <td>Efektif</td> <td>44</td> </tr> <tr> <td>Sangat efektif</td> <td>18</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak menjawab	12	Tidak efektif	76	Efektif	44	Sangat efektif	18
Kategori	Persentase										
Tidak menjawab	12										
Tidak efektif	76										
Efektif	44										
Sangat efektif	18										
Hasil penelitian menunjukkan gambar PHW tentang “kanker tenggorokan” dinilai 41.3% efektif meyakinkan responden untuk berhenti merokok. Meskipun terdapat 50.7% responden yang menyatakan bahwa gambar ini tidak efektif											
 Gambar 4	Gambar 2. Merokok Dekat Anak Kecil  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak menjawab</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>Tidak efektif</td> <td>92</td> </tr> <tr> <td>Efektif</td> <td>36</td> </tr> <tr> <td>Sangat efektif</td> <td>12</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak menjawab	12	Tidak efektif	92	Efektif	36	Sangat efektif	12
Kategori	Persentase										
Tidak menjawab	12										
Tidak efektif	92										
Efektif	36										
Sangat efektif	12										
Hasil penelitian menunjukkan gambar PHW tentang “merokok dekat anak kecil berbahaya bagi mereka” tidak efektif meyakinkan responden untuk berhenti merokok											
 Gambar 5	Gambar 5. Kanker Paru  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak menjawab</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>Tidak efektif</td> <td>58</td> </tr> <tr> <td>Efektif</td> <td>42</td> </tr> <tr> <td>Sangat efektif</td> <td>28</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak menjawab	12	Tidak efektif	58	Efektif	42	Sangat efektif	28
Kategori	Persentase										
Tidak menjawab	12										
Tidak efektif	58										
Efektif	42										
Sangat efektif	28										

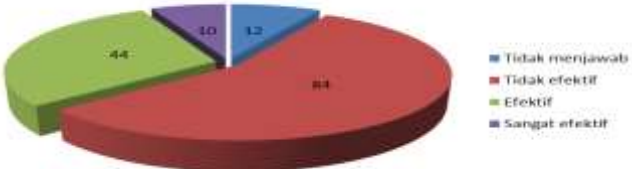
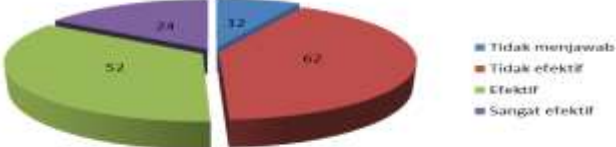
Hasil penelitian menunjukkan 46.7% responden menyatakan gambar PHW tentang “kanker paru” dinilai efektif meyakinkan untuk berhenti merokok. Sekalipun demikian terdapat 45.3% yang justru berpendapat tidak efektif

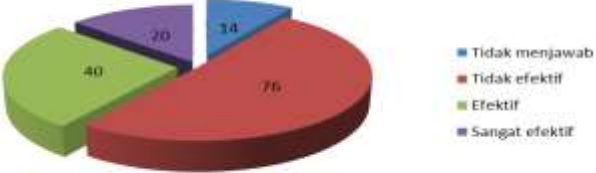
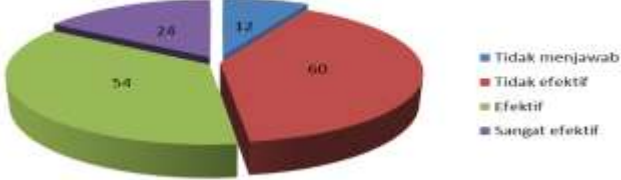
Sumber: Data primer (2018)

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Efektivitas PHW Menginformasikan Kepada Publik tentang Bahaya Merokok

Responden dapat dijelaskan secara rinci berdasarkan lima gambar PHW, antara lain berikut ini:

Tabel 5
Faktor Efektivitas PHW Menginformasikan Kepada Publik Tentang Bahaya Merokok

 Gambar 1	Gambar 1. Kanker Mulut  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak menjawab</td> <td>14%</td> </tr> <tr> <td>Tidak efektif</td> <td>32%</td> </tr> <tr> <td>Efektif</td> <td>58%</td> </tr> <tr> <td>Sangat efektif</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak menjawab	14%	Tidak efektif	32%	Efektif	58%	Sangat efektif	0%
Kategori	Persentase										
Tidak menjawab	14%										
Tidak efektif	32%										
Efektif	58%										
Sangat efektif	0%										
Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48% responden menyatakan bahwa tampilan gambar PHW tentang “kanker mulut” dapat menginformasikan tentang bahaya rokok. Namun masih terdapat 44% yang menyatakan gambar PHW ini tidak efektif.  Gambar 2	Gambar 2. Merokok membunuhmu  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak menjawab</td> <td>12%</td> </tr> <tr> <td>Tidak efektif</td> <td>84%</td> </tr> <tr> <td>Efektif</td> <td>44%</td> </tr> <tr> <td>Sangat efektif</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak menjawab	12%	Tidak efektif	84%	Efektif	44%	Sangat efektif	0%
Kategori	Persentase										
Tidak menjawab	12%										
Tidak efektif	84%										
Efektif	44%										
Sangat efektif	0%										
Hasil penelitian menunjukkan gambar PHW tentang “merokok membunuhmu” tidak menimbulkan rasa takut bagi responden, sekaligus tidak efektif menginformasikan tentang bahaya rokok  Gambar 3	Gambar 3. Kanker Tenggorokan  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak menjawab</td> <td>12%</td> </tr> <tr> <td>Tidak efektif</td> <td>62%</td> </tr> <tr> <td>Efektif</td> <td>52%</td> </tr> <tr> <td>Sangat efektif</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak menjawab	12%	Tidak efektif	62%	Efektif	52%	Sangat efektif	0%
Kategori	Persentase										
Tidak menjawab	12%										
Tidak efektif	62%										
Efektif	52%										
Sangat efektif	0%										
Hasil penelitian menunjukkan 50.7% responden menyatakan gambar PHW tentang “kanker tenggorokan” efektif menginformasikan tentang bahaya rokok. Meskipun terdapat 41.3% yang menyatakan gambar ini tidak efektif											

 Gambar 4	Gambar 4. Merokok Dekat Anak Kecil  ■ Tidak menjawab ■ Tidak efektif ■ Efektif ■ Sangat efektif
Hasil penelitian menunjukkan gambar PHW tentang “merokok dekat anak kecil berbahaya bagi mereka” tidak efektif menginformasikan bahaya rokok bagi publik	
 Gambar 5	Gambar 5. Kanker Paru  ■ Tidak menjawab ■ Tidak efektif ■ Efektif ■ Sangat efektif
Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52% responden menyatakan gambar PHW tentang “kanker paru” efektif menginformasikan bahaya rokok bagi publik. Meskipun masih terdapat 40% responden yang berpendapat gambar ini tidak efektif.	

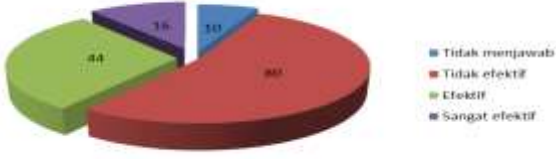
Sumber: Data primer (2018)

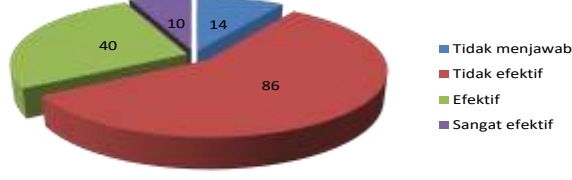
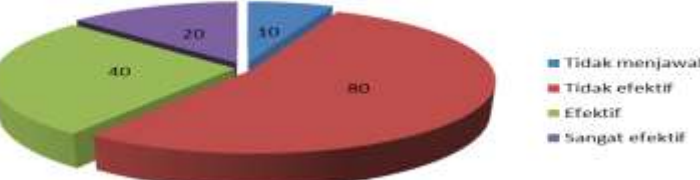
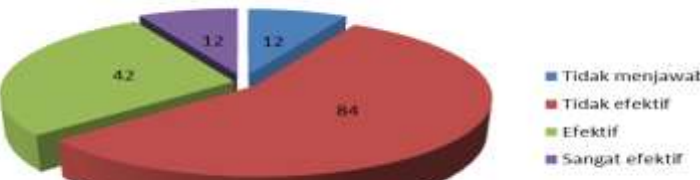
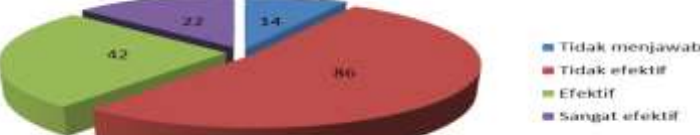
h. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Efektivitas PHW Memotivasi Perokok Berhenti Merokok

Responden dapat dijelaskan secara rinci berdasarkan lima gambar PHW, antara lain berikut ini:

Tabel 6

Faktor Efektivitas PHW Memotivasi Perokok Berhenti Merokok

 Gambar 1	Gambar 1. Kanker Mulut  ■ Tidak menjawab ■ Tidak efektif ■ Efektif ■ Sangat efektif
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekalipun gambar PHW tentang “kanker mulut” menimbulkan rasa takut bagi responden, namun bagi sebagian besar responden gambar ini tidak efektif meyakinkan bahkan memotivasi responden untuk berhenti merokok	

 Gambar 2	Gambar 2. Merokok membunuhmu  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak menjawab</td> <td>14</td> </tr> <tr> <td>Tidak efektif</td> <td>86</td> </tr> <tr> <td>Efektif</td> <td>40</td> </tr> <tr> <td>Sangat efektif</td> <td>10</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak menjawab	14	Tidak efektif	86	Efektif	40	Sangat efektif	10
Kategori	Persentase										
Tidak menjawab	14										
Tidak efektif	86										
Efektif	40										
Sangat efektif	10										
Hasil penelitian menunjukkan gambar PHW tentang “merokok membunuhmu” tidak menimbulkan rasa takut bagi responden. Bahkan tidak efektif meyakinkan dan memotivasi responden berhenti merokok											
 Gambar 3	Gambar 3. Kanker Tenggorokan  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak menjawab</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>Tidak efektif</td> <td>80</td> </tr> <tr> <td>Efektif</td> <td>40</td> </tr> <tr> <td>Sangat efektif</td> <td>20</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak menjawab	10	Tidak efektif	80	Efektif	40	Sangat efektif	20
Kategori	Persentase										
Tidak menjawab	10										
Tidak efektif	80										
Efektif	40										
Sangat efektif	20										
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekalipun gambar PHW tentang “kanker tenggorokan” menimbulkan rasa takut bagi responden, namun menurut sebagian besar responden gambar ini tidak efektif meyakinkan responden dan memotivasi responden berhenti merokok											
 Gambar 4	Gambar 4. Merokok Dekat Anak Kecil  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak menjawab</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>Tidak efektif</td> <td>64</td> </tr> <tr> <td>Efektif</td> <td>42</td> </tr> <tr> <td>Sangat efektif</td> <td>12</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak menjawab	12	Tidak efektif	64	Efektif	42	Sangat efektif	12
Kategori	Persentase										
Tidak menjawab	12										
Tidak efektif	64										
Efektif	42										
Sangat efektif	12										
Hasil penelitian menunjukkan gambar PHW tentang “merokok dekat anak kecil berbahaya bagi mereka” tidak efektif meyakinkan, bahkan memotivasi responden berhenti merokok											
 Gambar 5	Gambar 5. Kanker Paru  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak menjawab</td> <td>14</td> </tr> <tr> <td>Tidak efektif</td> <td>60</td> </tr> <tr> <td>Efektif</td> <td>42</td> </tr> <tr> <td>Sangat efektif</td> <td>22</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak menjawab	14	Tidak efektif	60	Efektif	42	Sangat efektif	22
Kategori	Persentase										
Tidak menjawab	14										
Tidak efektif	60										
Efektif	42										
Sangat efektif	22										

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menyatakan gambar PHW tentang “kanker paru” tidak efektif memotivasi responden berhenti merokok

Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dalam dua tahapan, yaitu menguji kuesioner pada penelitian pendahuluan (*pretest*) dan menguji kualitas data dari kuesioner yang digunakan pada penelitian utama. Uji validitas dan reliabilitas variabel penelitian pada tahap *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel PHW

<i>Item pertanyaan</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation (r hitung)</i>	<i>R tabel</i>	<i>Kesimpulan</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Keterangan</i>
PHW1	0.471	0.361	Valid	0.891	Reliabel
PHW2	0.307		Valid	0.897	Reliabel
PHW3	0.721		Valid	0.883	Reliabel
PHW4	0.794		Valid	0.882	Reliabel
PHW5	0.509		Valid	0.890	Reliabel
PHW6	0.655		Valid	0.885	Reliabel
PHW7	0.536		Valid	0.889	Reliabel
PHW8	0.632		Valid	0.887	Reliabel
PHW9	0.205		Valid	0.899	Reliabel
PHW10	0.488		Valid	0.891	Reliabel
PHW11	0.410		Valid	0.893	Reliabel
PHW12	0.693		Valid	0.885	Reliabel
PHW13	0.388		Valid	0.893	Reliabel
PHW14	0.738		Valid	0.883	Reliabel
PHW15	0.451		Valid	0.892	Reliabel
PHW16	0.295		Valid	0.896	Reliabel
PHW17	0.779		Valid	0.883	Reliabel
PHW18	0.316		Valid	0.895	Reliabel
PHW19	0.630		Valid	0.887	Reliabel
PHW20	0.371		Valid	0.894	Reliabel

Keterangan: Dinyatakan valid jika $r \text{ hitung} + \text{ dan } > r \text{ tabel } 0.36$

Dinyatakan reliabel jika koefisien alpha cronbach > 0.6

Sumber: Data primer (2018)

Tabel di atas menunjukkan seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel X (*Pictorial Health Warning*) dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian utama.

Tabel 8
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Smoking Behavior*

Item pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	R tabel	Kesimpulan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
SB1	0.333	0.361	Valid	0.915	Reliabel
SB2	0.628		Valid	0.911	Reliabel
SB3	0.248		Valid	0.916	Reliabel
SB4	0.027		Tidak Valid	0.919	Reliabel
SB5	0.608		Valid	0.912	Reliabel
SB6	0.557		Valid	0.912	Reliabel
SB7	0.495		Valid	0.913	Reliabel
SB8	0.620		Valid	0.911	Reliabel
SB9	0.343		Valid	0.917	Reliabel
SB10	0.432		Valid	0.914	Reliabel
SB11	0.488		Valid	0.913	Reliabel
SB12	-0.056		Tidak Valid	0.921	Reliabel
SB13	0.091		Tidak Valid	0.915	Reliabel
SB14	0.495		Valid	0.913	Reliabel
SB15	0.703		Valid	0.909	Reliabel
SB16	0.431		Valid	0.914	Reliabel
SB17	0.555		Valid	0.912	Reliabel
SB18	0.654		Valid	0.910	Reliabel
SB19	0.827		Valid	0.906	Reliabel
SB20	0.503		Valid	0.913	Reliabel
SB21	0.364		Valid	0.915	Reliabel
SB22	0.757		Valid	0.908	Reliabel
SB23	0.633		Valid	0.911	Reliabel
SB24	0.741		Valid	0.908	Reliabel
SB25	0.701		Valid	0.909	Reliabel
SB26	0.610		Valid	0.911	Reliabel
SB27	0.743		Valid	0.908	Reliabel

Keterangan: Dinyatakan valid jika r hitung + dan > r tabel 0.361

Dinyatakan reliabel jika koefisien alpha cronbach >0.6

Sumber: Data primer (2018)

Tabel di atas menunjukkan terdapat tiga item dari total 27 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Y (*Smoking Behavior*) dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian utama, sehingga untuk penelitian utama hanya menggunakan 24 item untuk mengukur variabel Y.

Tahapan Penelitian Utama

Uji validitas dan reliabilitas variabel penelitian pada tahap penelitian utama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel PHW

Item pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	R tabel	Kesimpulan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
PHW1	0.440	0.159	Valid	0.793	Reliabel
PHW2	0.298		Valid	0.803	Reliabel
PHW3	0.297		Valid	0.801	Reliabel
PHW4	0.331		Valid	0.799	Reliabel
PHW5	0.593		Valid	0.783	Reliabel
PHW6	0.278		Valid	0.802	Reliabel
PHW7	0.432		Valid	0.793	Reliabel
PHW8	0.346		Valid	0.798	Reliabel
PHW9	0.324		Valid	0.799	Reliabel
PHW10	0.332		Valid	0.799	Reliabel
PHW11	0.231		Valid	0.805	Reliabel
PHW12	0.426		Valid	0.794	Reliabel
PHW13	0.422		Valid	0.795	Reliabel
PHW14	0.436		Valid	0.793	Reliabel
PHW15	0.297		Valid	0.801	Reliabel
PHW16	0.288		Valid	0.802	Reliabel
PHW17	0.274		Valid	0.802	Reliabel
PHW18	0.525		Valid	0.789	Reliabel
PHW19	0.466		Valid	0.792	Reliabel
PHW20	0.469		Valid	0.793	Reliabel

Keterangan: Dinyatakan valid jika r hitung + dan > r tabel 0.159

Dinyatakan reliabel jika koefisien alpha cronbach > 0.6

Sumber: Data primer (2018)

Tabel di atas menunjukkan semua item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

Tabel 10
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Smoking Behavior*

Item pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	R tabel	Kesimpulan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
SB1	0.630	0.159	Valid	0.918	Reliabel
SB2	0.701		Valid	0.918	Reliabel
SB3	0.547		Valid	0.920	Reliabel
SB4	0.273		Valid	0.924	Reliabel
SB5	0.637		Valid	0.918	Reliabel
SB6	0.668		Valid	0.917	Reliabel
SB7	0.753		Valid	0.916	Reliabel
SB8	0.514		Valid	0.921	Reliabel
SB9	0.461		Valid	0.921	Reliabel
SB10	0.458		Valid	0.921	Reliabel
SB11	0.780		Valid	0.916	Reliabel
SB12	0.711		Valid	0.917	Reliabel
SB13	0.451		Valid	0.921	Reliabel
SB14	0.633		Valid	0.919	Reliabel
SB15	0.533		Valid	0.920	Reliabel
SB16	0.430		Valid	.922	Reliabel
SB17	0.463		Valid	0.930	Reliabel
SB18	0.712		Valid	0.917	Reliabel
SB19	0.481		Valid	0.921	Reliabel
SB20	0.683		Valid	0.918	Reliabel
SB21	0.645		Valid	0.918	Reliabel
SB22	0.418		Valid	0.922	Reliabel
SB23	0.635		Valid	0.918	Reliabel
SB24	0.753		Valid	0.915	Reliabel

Keterangan: Dinyatakan valid jika r hitung + dan > r tabel 0.159

Dinyatakan reliabel jika koefisien alpha cronbach >0.6

Sumber: Data primer (2018)

Tabel di atas menunjukkan semua item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

Analisis Statistik Deskriptif ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai jawaban responden untuk setiap variabel penelitian ini. Hal ini dilakukan agar dengan mudah dapat mengetahui tanggapan umum responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Untuk itu dibuat lima kategori skor terhadap jawaban responden dengan interval 0,80 yang didasarkan pada perhitungan berikut :

$$\frac{\text{Nilai max} - \text{nilai min}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan ini maka dibuat lima kategori sebagai berikut:

Tabel 11

Analisis Statistik Deskriptif

Kriteria	Interval Skor
Sangat tidak setuju	1,00 – 1,80
Tidak setuju	1,81 – 2,60
Netral atau tidak berpendapat	2,61 – 3,40
Setuju	3,41 – 4,20
Sangat setuju	4,21 – 5,00

Hasil uji statistik deskriptif untuk tanggapan responden terhadap variabel penelitian dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 12

Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Pictorial Health Warning*

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden					Rata-rata
		STS	TS	N	S	SS	
1	Pernyataan 1	8	14	20	69	39	3.78
2	Pernyataan 2	8	26	22	63	31	3.55
3	Pernyataan 3	17	40	55	36	2	2.77
4	Pernyataan 4	2	6	52	69	21	3.67
5	Pernyataan 5	2	34	41	54	19	3.36
6	Pernyataan 6	6	34	49	54	7	3.15
7	Pernyataan 7	10	39	30	55	16	3.19
8	Pernyataan 8	-	7	38	79	26	3.83
9	Pernyataan 9	-	23	61	52	14	3.38
10	Pernyataan 10	-	8	36	74	32	3.87
11	Pernyataan 11	2	23	58	48	19	3.39
12	Pernyataan 12	2	14	44	56	34	3.71
13	Pernyataan 13	-	4	11	84	51	4.21
14	Pernyataan 14	-	30	57	53	10	3.29
15	Pernyataan 15	-	4	18	88	40	4.09
16	Pernyataan 16	6	18	51	53	22	3.45
17	Pernyataan 17	3	30	55	56	6	3.21
18	Pernyataan 18	-	22	62	55	11	3.37
19	Pernyataan 19	-	22	54	65	9	3.41
20	Pernyataan 20	-	16	54	71	9	3.49
Rata-rata total rata-rata							3.51

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel di atas maka sebagian besar responden menyatakan setuju (=mean 3.51) terhadap item-item yang digunakan untuk mengukur variabel X (*pictorial health*

warning). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menyimak setiap gambar menyeramkan pada kemasan rokok, tidak membaca dan memikirkan informasi-informasi kesehatan, seperti: kandungan kadar nikotin dan tar, rokok mengandung >4000 zat kimia berbahaya dan >43 zat penyebab kanker. Dengan demikian responden tidak takut jika membayangkan resiko akibat merokok bahkan gambar menyeramkan tersebut justru tidak menyebabkan responden mengurangi kebiasaan merokok.

Tabel 13
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Smoking Behavior*

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden					Rata-rata
		STS	TS	N	S	SS	
1	Pernyataan 1	-	13	29	66	42	3.91
2	Pernyataan 2	-	4	24	76	46	4.09
3	Pernyataan 3	2	15	49	64	20	3.57
4	Pernyataan 4	2	6	39	76	27	3.80
5	Pernyataan 5	-	10	22	80	38	3.97
6	Pernyataan 6	1	16	24	61	48	3.93
7	Pernyataan 7	-	20	30	66	34	3.76
8	Pernyataan 8	6	47	32	47	18	3.16
9	Pernyataan 9	4	22	38	63	23	3.53
10	Pernyataan 10	3	21	36	66	24	3.58
11	Pernyataan 11	-	12	42	64	32	3.77
12	Pernyataan 12	1	13	52	62	22	3.61
13	Pernyataan 13	-	12	18	76	44	4.01
14	Pernyataan 14	-	6	20	77	47	4.10
15	Pernyataan 15	4	19	34	75	18	3.56
16	Pernyataan 16	5	20	50	61	14	3.39
17	Pernyataan 17	8	18	38	47	39	3.61
18	Pernyataan 18	-	4	22	67	57	4.18
19	Pernyataan 19	3	26	50	51	20	3.39
20	Pernyataan 20	-	17	56	59	18	3.52
21	Pernyataan 21	2	22	48	54	24	3.51
22	Pernyataan 22	8	27	52	47	16	3.24
23	Pernyataan 23	-	29	50	49	22	3.43
24	Pernyataan 24	2	30	30	48	40	3.63
Rata-rata total rata-rata							3.68

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel di atas maka sebagian besar responden menyatakan setuju (=mean 3.68) terhadap item-item yang digunakan untuk mengukur variabel Y (*smoking behavior*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak dapat

merokok di mana pun dirinya berada, karena mungkin berada dalam kawasan tanpa asap rokok. Beberapa responden berpendapat bahwa merokok tidak dapat mengendalikan rasa marah dan gelisah bahkan memberikan ketenangan dalam menghadapi masalah.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (*pictorial health warning*) terhadap variabel Y (*smoking behavior*) dengan menggunakan program SPSS versi 20. Ringkasan hasil pengolahan data dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana Berdasarkan Model yang Dibangun

Model	Variabel Dependen/ konstanta	Koefisien variabel independen	t hitung	R	R ²	Sig	Keputusan
$Y = 25.954 + 0.946X$	<i>Smoking behavior</i> / 25.954	0.946	35.373	0.946	0.894	0.000	<i>Pictorial health warning</i> (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>smoking behavior</i> (Y)

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Tabel 8 menunjukkan koefisien regresi variabel X regresi bernilai positif sebesar 0.946, yang berarti *pictorial health warning* (PHW) berpengaruh positif (searah) terhadap *smoking behavior*. Jika penilaian terhadap PHW naik dan atau turun sebesar satu satuan maka akan menyebabkan naik dan atau turunnya penilaian terhadap *smoking behavior* sebesar 0.946. PHW berpengaruh positif dan signifikan terhadap *smoking behavior* yang ditunjukkan dengan nilai t hitung yaitu $35.373 > t$ tabel 1,676 dan signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Karena t hitung $> t$ tabel maka terbukti variabel *pictorial health warning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *smoking behavior*. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *pictorial health warning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *smoking behavior*.

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara *pictorial health warning* dan *smoking behavior* yaitu 0.946. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat ($= r=0.946$) antara *pictorial health warning* dengan *smoking behavior*. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh r^2 sebesar 0.894 menunjukkan bahwa kontribusi variabel *pictorial health warning* terhadap *smoking behavior* sebesar 89.4%, dan sisanya sebesar 10.6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, misalnya kelompok referensi dan *life style*.

Hasil pengujian data menunjukkan *pictorial health warning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *smoking behavior*. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung yaitu $35.373 > t$ tabel 1,676 dan signifikansi $<0,05$ yaitu 0,000 dan Koefisien determinasi ditunjukkan oleh r^2 sebesar 0.894 menunjukkan bahwa kontribusi variabel *pictorial health warning* terhadap *smoking behavior* sebesar 89.4%. Sebagian besar responden menyatakan netral atau tidak berpendapat terhadap indikator peringatan kesehatan, yang ditunjukkan dari nilai $mean=3.35$. Jika mengisap rokok, responden tidak pernah menyimak setiap gambar menyeramkan pada kemasan rokok. Responden tidak merasa takut terhadap gambar menyeramkan tersebut, tidak pernah membayangkan resiko akibat merokok, apalagi berniat mengurangi kebiasaan merokok. Walaupun demikian masih terdapat beberapa responden yang menyatakan rasa takutnya terhadap gambar menyeramkan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan responden cenderung merasa takut terhadap gambar menyeramkan yang secara jelas memaparkan akibat rokok, seperti kanker mulut, kanker tenggorokan dan kanker paru.

Responden menyatakan setuju ($mean=3.64$) terhadap item pernyataan pada indikator informasi kesehatan. Sebagian besar responden bukan hanya tidak pernah menyimak gambar menyeramkan, tetapi juga tidak pernah membaca informasi kesehatan berupa kandungan nikotin dan tar. Responden menyatakan kurang memahami dengan baik makna angka kandungan nikotin dan tar seperti yang tertera pada kemasan rokok. Sedangkan untuk indikator pernyataan, sebagian besar responden menyatakan setuju ($mean=3.56$). Responden kurang mencerminkan berbagai pernyataan yang tertera pada kemasan rokok, seperti “merokok membunuhmu; merokok menyebabkan kanker mulut, kanker tenggorokan dan kanker paru; serta merokok dekat anak berbahaya bagi mereka”. Pada dasarnya sebagian responden jarang membaca dan kurang memperhatikan pernyataan seperti “larangan memberi dan atau menjual rokok kepada anak usia <18 tahun dan ibu hamil; rokok mengandung >4000 zat kimia berbahaya; dan rokok mengandung >43 zat penyebab kanker.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap item pernyataan pada indikator *preparatory* ($mean=3.86$). Sebagian responden menyatakan stress tidak dapat dihilangkan dengan merokok, bahkan kurang sependapat dengan anggapan bahwa dengan merokok, seseorang terlihat sangat percaya diri jika berada dalam lingkungan tertentu. Sedangkan untuk indikator *initiation*, sebagian besar responden menyatakan setuju ($mean=3.53$). Ada responden yang berpendapat bahwa dirinya tidak dapat merokok di mana pun berada karena mungkin saja berada dalam kawasan yang semestinya bebas asap rokok. Selama ini tidak ada ganjaran, namun responden akan menerima sanksi sosial berupa teguran dari orang lain.

Pada indikator *becoming a smoker*, sebagian besar responden menyatakan setuju yang ditunjukkan dengan nilai $mean=3.73$. Pada dasarnya responden merokok lebih

dari empat batang sehari. Responden tetap merokok meskipun tidak dapat membelib sendiri. Hal ini dilakukan karena telah terpolat dengan kebiasaan merokok setelah makan dan atau sambil mengerjakan tugas dan saat santai. Untuk itu responden tetap mencari kawasan yang dapat digunakan untuk merokok. Indikator *maintenance of smoking* menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju ($mean=3.56$) terhadap item-item pernyataan. Sebagian responden masih menyatakan bahwa merokok dapat mengendalikan marah dan gelisah serta terasa enak jika merokok setelah makan atau sambil mengerjakan tugas dan saat santai. Dengan merokok, seseorang dapat berkonsentrasi melakukan pekerjaan dan mendapat ketenangan dari masalah yang dihadapi. Oleh karena rokok telah menjadi kebutuhan maka responden pasti gelisah jika kehabisan rokok.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa gambar menyeramkan atau *pictorial health warning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *smoking behavior*. Meskipun sebagian responden menyatakan tidak takut dan tidak cemas terhadap gambar-gambar menyeramkan dan informasi kesehatan yang dicantumkan pada kemasan rokok. Namun pesan yang disampaikan melalui pencantuman gambar menyeramkan turut mempengaruhi *smoking behavior*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka adalah beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain:

1. Responden cenderung takut terhadap *Pictorial health warning* yang secara langsung menampilkan gambar menyeramkan seperti gambar kanker mulut, kanker tenggorokan dan kanker paru
2. Walaupun *pictorial health warning* dikatakan efektif menginformasikan bahaya rokok, khususnya pada tiga gambar menyeramkan, namun kurang meyakinkan bahkan memotivasi responden untuk berhenti merokok
3. Variabel X (*pictorial health*) *warning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (*smoking behavior*). Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung yaitu $35.373 > t$ tabel $1,676$ dan signifikansi $<0,05$ yaitu $0,000$ dan Koefisien determinasi ditunjukkan oleh r^2 sebesar 0.894 menunjukkan bahwa kontribusi variabel *pictorial health warning* terhadap *smoking behavior* sebesar 89.4% .

Ada beberapa hal yang disarankan berdasarkan hasil penelitian, antara lain:

1. *Pictorial health warning* sebaiknya menampilkan gambar-gambar menyeramkan akibat merokok

2. *Pictorial health warning* sebaiknya ditopang dengan perda yang mengatur dan mengawasi operasionalisasi di setiap daerah
3. Setiap unit kerja mesti mempertegas larangan merokok, bukan hanya dengan menempel stiker kawasan tanpa rokok, namun yang terpenting adalah memberikan *punishment*

DAFTAR PUSTAKA

- Bansal-Travers M, Hammond D, Smith P & Cummings KM (2011) The impact of cigarette pack design, descriptors, and warning labels on risk perception in the U.S. *American journal of preventive medicine* 40: 674-682
- Borland R, Wilson N, Fong GT, Hammond D, Cummings KM, Yong HH, Hosking W, Hastings G, Thra- sher J & McNeill A (2009) Impact of graphic and text warnings on cigarette packs: findings from four countries over five years. *Tobacco control* 18: 358-364
- Chotijah (2012); Pengetahuan tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal dan Perilaku Merokok; Makara, Sosial Humaniora Vol. 16. No. 1. Juli 2012. 49-56
- Hammond D (2011) Health warning messages on tobacco products: a review. *Tobacco control* 20:327-337
- Kahnert Sarah, Schaller Katrin, Pötschke-Langer Martina (2013); Effectiveness of Pictorial Health Warnings on Cigarette Packages; German Cancer Research Center (DKFZ), Heidelberg
- Komasari Dian, Helmi Fadilla Avin (2000); Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja; *Jurnal Psikologi* ISSN: 0215-8884; No. 1, 37-47
- Lizam, C.T. (2009). Meningkatkan sikap positif terhadap perilaku tidak merokok dan kecenderungan untuk berhenti merokok melalui pelatihan kecerdasan emosional pada mahasiswa SMA di Kabupaten Aceh Barat Daya – Nanggroe Aceh Darussalam. Tesis. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Moodie C, MacKintosh AM & Hammond D (2010) Adolescents' response to text-only tobacco health warnings: results from the 2008 UK Youth Tobacco Policy Survey. *European journal of public health* 20: 463-469.
- Nasution Kemala Indri (2008). Perilaku Merokok pada Remaja; USU Repository

Permenkes RI No.28 tahun 2013 (www.bkkbn.go.id diunduh 15 mei 2016)

Riset Kesehatan Dasar 2013 (www.depkes.go.id diunduh 7 Mei 2016)

Sirait Anna Maria, Pradono Yulianti, Toruan Ida (2002); Perilaku Merokok di Indonesia;Buletin Penelitian Kesehatan; Vol. 30 No. 3, 2002; 139-152

Sugiyono (2007), Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),Penerbit Alfabeta Bandung

Supramono, Haryanto Jony Oktavian (2005); Desain Proposal Penelitian Studi Pemasaran, Penerbit Andi Yogyakarta

WHO Report on The Global Tobacco Implementing Smoke Free Environment. M-power 2009, 7-11.